

TUGAS AKHIR

**PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET DENGAN JAMINAN
FIDUSIA PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE KANTOR
PERWAKILAN KABUPATEN PANGKEP**

RESKY RAHMAT HIDAYAT

NIM : 1661406030



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEUANGAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

TUGAS AKHIR

**PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET DENGAN JAMINAN
FIDUSIA PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE KANTOR
PERWAKILAN KABUPATEN PANGKEP**

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya

**RESKY RAHMAT HIDAYAT
NIM : 1661406030**

Kepada

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEUANGAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : **“PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET
DENGAN JAMINAN FIDUSIA PADA PT. ADIRA
DINAMIKA MULTI FINANCE KANTOR
PERWAKILAN KABUPATEN PANGKEP”**

Nama Mahasiswa : **RESKY RAHMAT HIDAYAT**

Nomor Induk Mahasiswa : 1661406030

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Keuangan Dan Perbankan Diploma Tiga
(D-III)

Telah Diperiksa dan setuju untuk di ajukan.

Maros, 6 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

MuhammadNasyrah Hanafi,S.Pd.,SE.,MM

Nur Asia Hamid,SE.,MM

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muslim Maros

Dr. Dahlan, SE.,MM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh ummat di segala penjuru dunia. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil sebuah judul “ **PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET DENGAN JAMINAN FIDUSIA PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI *FINANCE* KANTOR PERWAKILAN KABUPATEN PANGKEP**”.

Penulis menyadari bahwa pembuatan tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Bapak Dr. Dahlan, SE, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Sarnawiah, SE, M.Si., selaku Kaprodi Keuangan dan Perbankan Diploma Tiga (D3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

4. Bapak Muh Alam Nasyrh, SE, MM., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing penulis.
5. Ibu Nur Asia Hamid, SE, MM., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis.
6. Para Dosen pengajar Diploma Tiga (D3) Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Ayahanda (alm. Abd. Muthallib) dan Ibunda (Sitti Aminah) darah kalian mengalir dalam tubuhku takkan kusia-siakan untuk terus mengukir peradaban dunia, semoga Allah SWT jadikan ananda jembatan untuk terus mengalirkan pahala dan amal kebaikan bagi mu.
8. Bapak Zahrun Said, S.Sos., selaku ARH *Collection* Pangkep yang telah memberi izin untuk magang di Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep.
9. Para Pegawai Adira Finance Pangkep yang telah memberi pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bagi saya.
10. Keluarga tercinta terima kasih atas dukungan, doa, semangat, dan perhatian yang tidak ternilai oleh apapun.
11. Teman-teman Diploma Tiga Keuangan dan Perbankan 2016, terima kasih atas kebersamaan, dan semangat dari kalian sangatlah berarti.

12. Semua pihak yang telah membantu, dukungan, dan berperan aktif dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Dalam penulisan tugas akhir ini penyusun menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Akhir kata, semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dengan sebaik-baiknya.

Maros, Juli-2019

Penyusun

Resky Rahmat Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Kredit.....	5
B. Pengertian Jaminan Fidusia	6
C. Unsur – Unsur Kredit	8
D. Tujuan Pemberian Kredit.....	9
E. Fungsi Kredit	10
F. Jenis – Jenis Kredit.....	12
G. Prinsip – Prinsip Kredit	17
H. Pertimbangan Kredit.....	19
I. Faktor – Faktor Penyebab Kredit Macet	21
J. Pengendalian Kredit Macet.....	24
K. Kerangka Fikir.....	27

BAB III METODE PENULISAN.....	28
A. Waktu dan Tempat Magang	28
B. Metode Pengumpulan Data	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Metode Analisis	29
 BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	 30
A. Sejarah Berdirinya PT. Adira Dinamika Multi <i>Finance</i>	30
B. Visi Misi PT. Adira Dinamika Multi <i>Finance</i>	31
C. Budaya Perusahaan	32
D. Pemegang Saham	33
E. Badan Hukum	33
F. Produk PT. Adira Dinamika Multi <i>Finance</i>	33
G. Struktur Organisasi	35
 BAB V PEMBAHASAN	 36
A. Faktor – faktor Penyebab Kredit Macet	36
B. Strategi Dalam Menghadapi Kredit Macet	38
C. Prosedur Penyelesaian Kredit Macet.....	39
 BAB VI PENUTUP.....	 43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Fikir	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. ADMF Pangkep	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan Bank dan non bank mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Peran tersebut yaitu lembaga keuangan, baik bank maupun non bank sebagai prasarana menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Begitu pula dalam kepemilikan kendaraan bermotor saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk efisiensi dalam pembelajaran mereka, namun terdapat keterbatasan kemampuan financial di tengah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu kehadiran lembaga keuangan bank maupun non bank dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Menganut prinsip UU No. 10 tahun 1998 pasal 8 maka pemberian kredit oleh lembaga keuangan tidak dapat dilakukan sembarangan, oleh sebab itu kreditur harus memperoleh keyakinan dari pihak debitur sebelum memberikan kreditnya, adapun prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit yaitu 5C yakni *character, capacity, capital, collateral dan condition of economic*. Dari kelima hal tersebut *collateral* (jaminan) merupakan hal yang penting dalam kebijakan pemberian kredit karena permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan adalah

resiko kredit macet dengan adanya jaminan yang tinggi berarti resiko adanya kredit macet menjadi lebih rendah.

Namun masalah masih dapat ditemui saat terjadi kredit macet, dimana debitur melakukan wanprestasi dengan tidak membayar angsuran yang sudah disepakati. Saat seperti inilah diperlukan peran lembaga jaminan fidusia dimana setiap perjanjian kredit kendaraan bermotor yang telah didaftarkan di lembaga jaminan fidusia akan memperoleh atau berhak mendapatkan bantuan dari pihak yang berwajib.

Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Kredit macet merupakan kondisi dimana pihak kreditur merasa sangat dirugikan karena akan mengurangi tingkat likuiditas suatu lembaga keuangan tersebut dan apabila kondisi tersebut sudah terlalu parah yakni pasiva lebih besar dari aktiva maka penutupan atau likuidasi tidak dapat dihindari. Saat sekarang ini kredit macet tengah banyak dialami pihak lembaga keuangan karena terjadinya krisis global yang tengah melanda Indonesia, salah satu faktor terjadinya kredit macet yakni debitur mengalami kebangkrutan atas usahanya sehingga debitur tidak mampu mengembalikan kredit yang digunakan sebagai modal, selain itu kredit macet terjadi dikarenakan kurangnya usaha yang dilakukan pihak lembaga keuangan untuk meningkatkan pembinaan terhadap masalah kredit macet.

Hal tersebut juga dialami oleh PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Kabupaten Pangkep yang jelas bahwa usaha yang dilakukannya bergerak dalam bidang pengkreditan, pada PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Kabupaten Pangkep masih banyak terjadi kredit macet, dalam usaha perkreditan ini pihak Adira berusaha meminimumkan resiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari pihak Adira beserta bunganya dalam jangka waktu yang ditentukan. Apabila sampai terjadi kredit macet maka pihak Adira harus melakukan tehnik pengendalian yang lebih efektif, serta melakukan penarikan barang jaminan atau agunan yang diserahkan oleh debitur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penyebab terjadinya kredit macet, dan bagaimana proses penyelesaian kredit macet dengan jaminan fidusia pada PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses penyelesaian kredit macet di PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penyelesaian kredit macet pada PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di bangku kuliah.
2. Bagi pihak PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep sebagai bahan informasi tentang penyelesaian kredit macet
3. Bagi pihak lain sebagai bahan informasi atau referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam mendalami masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kredit

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan.

Menurut Raymond P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu dimana atau pada waktu yang akan datang karena menyerahkan barang-barang sekarang.

Sedangkan menurut Muslehuddin (2004) kredit merupakan suatu kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk membayar, kepercayaan ini didasarkan atas sebuah perjanjian. Jadi ada kalanya kredit dinyatakan hanya sebagai janji untuk membayar utang atau

sebagai izin untuk menggunakan modal orang lain. Ia mengacu pada upaya seseorang untuk menggunakan barang dagangan seseorang, dengan janji akan membayar kembali setelah barang dagangan itu laku.

B. Pengertian Jaminan Fidusia

Dalam UU No. 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia pasal 1 ayat 1 sampai 6 yakni:

1. Fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda.
2. Jaminan Fidusia adalah hak jaminan atas benda bergerak baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud dan benda tidak bergerak khususnya bangunan yang tidak dapat dibebani hak tanggungan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan yang tetap berada dalam penguasaan Pemberi Fidusia, sebagai agunan bagi pelunasan utang tertentu, yang memberikan kedudukan yang diutamakan kepada Penerima Fidusia terhadap kreditur lainnya.
3. Piutang adalah hak untuk menerima pembayaran.
4. Benda adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan dialihkan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang terdaftar maupun

yang tidak terdaftar, yang bergerak maupun yang tak bergerak yang tidak dapat dibebani hak tanggungan atau hipotek.

5. Pemberi Fidusia adalah orang perseorangan atau korporasi pemilik benda yang menjadi objek jaminan fidusia.
6. Penerima Fidusia adalah orang perseorangan atau korporasi yang mempunyai piutang yang pembayarannya dijamin dengan Jaminan Fidusia. Contohnya, Anda melakukan kredit motor. Maka pihak pemberi kredit akan membeli ke *dealer*, maka motor tersebut adalah milik pemberi kredit dan hak miliknya dialihkan kepada anda. Selama anda belum melunasi kredit anda maka motor tersebut milik pemberi kredit.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam pemberian kredit terjadi suatu penyerahan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut pada pihak lain.
- b. Kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak (kreditur dan debitur) dalam hal ini kreditur hanya akan memberikan kredit bila kreditur memiliki “kepercayaan” bahwa debitur akan melunasi kewajibannya dikemudian hari.
- c. Dalam pemberian kredit biasanya pihak kreditur melakukan perjanjian kredit dengan jaminan fidusia, dimana hak milik disaat

kredit belum lunas menjadi hak milik pemberi kredit, terdapat kesepakatan antara kreditur dan debitur mengenai pelunasan hutang dan pembayaran bunga dalam jangka waktu tertentu.

C. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan. Dalam pemberian kredit harus dilihat dari berbagai unsur-unsur kredit. Unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2010) adalah:"

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang akan diberikan tersebut benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka waktu menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan suatu perusahaan.

D. Tujuan Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2010), tujuan utama pemberian suatu kredit, antara lain sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

Yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank atau non bank.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan modal dana untuk Modal kerja. Dengan dana tersebut, maka debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti peningkatan pembangunan diberbagai sector

E. Fungsi Kredit

Di samping memiliki tujuan, pemberian fasilitas kredit juga memiliki fungsi antara lain:

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna. uang maksudnya jika uang hanya disimpan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikann kredit, uang tersebut

menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.

2. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan dapat digunakan oleh nasabah untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan Peredaran Barang

Adanya kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat, kredit

dapat membantu mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

6. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi penerima kredit akan meningkatkan kegairahan berusaha, terkhusus bagi nasabah yang memiliki modal pas - pasan dengan memperoleh kredit dapat memperbesar dan memperluas usahanya.

7. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik terutama dalam meningkatkan pendapatan.

8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional, pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerjasamanya, sehingga tercipta perdamaian dunia

F. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2010) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan:

a. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi kebutuhan dalam konsumsi.

b. Kredit Produktif

Kredit produktif bertujuan untuk memungkinkan si penerima kredit dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa kredit tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

2. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu:

a. Kredit jangka waktu pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan

karet, kelapa sawit atau manufaktur dan juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

3. Jenis Kredit dilihat dari segi jaminan:

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi sesuai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

4. Jenis Kredit dilihat dari segi kualitasnya:

Kredit bank menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam mematuhi kewajiban untuk membayar bunga, mengangsur, serta melunasi pinjaman kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kredit Lancar (*Pass*)

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria seperti dibawah ini:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; dan
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- 3) Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).

b. Kredit Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Kredit digolongkan ke dalam kredit dalam perhatian khusus apabila:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- 3) Mutasi rekening relatif aktif; atau
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kredit Kurang Lancar (*Substandard*)

Kredit yang digolongkan kedalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau

- 2) Sering terjadi cerukan; atau
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Kredit Diragukan (*Doubtful*)

Kredit yang digolongkan kedalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat *permanent*; atau
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga; atau dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Kredit Macet (*loss*)

Kredit digolongkan ke dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau

- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

G. Prinsip-Prinsip Kredit

Prinsip pertama yang dijadikan acuan dalam pemberian kredit kepada nasabah adalah prinsip 5C. Prinsip ini terdiri dari lima kriteria yang harus dipenuhi oleh pengaju kredit, yaitu:

1. Character

Kriteria yang pertama adalah *character*, yaitu melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan kredit. Kriteria *character* ini akan dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak bank, biasanya bagian *customer service*. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah pernah memiliki catatan tindak kriminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman.

2. Capacity

Kriteria kedua adalah *capacity* atau kerap disebut juga dengan *capability*, yaitu bagaimana kemampuan calon peminjam dalam membayar kreditnya. Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Jika pihak bank menilai bahwa nasabah

tersebut tidak memiliki kemampuan cukup untuk membayar kredit, maka besar kemungkinan ajuan kreditnya akan ditolak.

3. *Capital*

Kriteria selanjutnya adalah *capital* atau modal yang dimiliki calon peminjam, yang khususnya diberlakukan pada nasabah yang meminjam untuk usaha atau bisnisnya. Dengan mengetahui modal atau aset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat sumber pembiayaan yang dimiliki. Selain itu, pihak bank juga dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang dijalankan nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah memang layak diberikan kredit atau tidak.

4. *Collateral*

Kriteria keempat adalah *collateral* atau jaminan yang diberikan pada calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank. Sesuai dengan namanya, jaminan ini akan menjadi penjamin atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar jumlahnya lebih besar dari kredit yang diberikan.

5. *Condition*

Kriteria dari prinsip 5C yang terakhir adalah *condition*, yaitu kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada

bidang usaha yang dijalankan nasabah. Jika memang kondisi perekonomian sedang tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan, biasanya bank akan mempertimbangkan kembali dalam memberikan kredit. Hal ini terkait kembali dengan bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya nanti yang tentu terpengaruhi atas kondisi ekonomi.

H. Pertimbangan Kredit

Aspek-aspek yang dinilai dalam pemberian kredit menurut Rahmat Firdaus dan Maya Arianti dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank Umum (2004:184) terdiri dari:

1. Aspek Yuridis atau Hukum

Merupakan aspek yang menilai masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik. Kemudian juga diteliti keabsahannya adalah seperti Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Izin Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industri, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan, keabsahan surat-surat yang dijamin (misal sertifikat tanah), dan lain-lain.

2. Aspek Pemasaran

Dalam aspek ini yang dinilai adalah bagaimana suatu permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang, prospeknya bagaimana.

3. Aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kondisi keuangan calon debitur, dan yang terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha tersebut pada masa yang akan datang. Dari perhitungan keuangan perusahaan tercermin adanya kemampuan dari perusahaan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya, baik untuk pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya dalam waktu yang wajar.

Titik berat penganalisisan dilakukan terhadap laporan keuangan pemohon kredit yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis-analisis yang digunakan seperti analisis rasio, sumber dan penggunaan dana, arus kas, *break even point*, dan sebagainya.

4. Aspek Teknis

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produk, seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi dan layout ruangan dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

5. Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki, serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

6. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek ini menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan lain sebagainya.

Pembahasan tentang aspek-aspek tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui apakah usaha pemohon kredit itu layak untuk diberi bantuan kredit atau tidak, dengan kata lain apakah permohonan kredit tersebut feasible dalam arti andaikata kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar, atau sebaliknya.

I. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

Menurut Arthesa (2006:181) pengertian kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.

Kredit macet menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung

menuju atau mengalami rugi yang potensial. Kesalahan bank yang dapat mengakibatkan kredit macet berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan. Hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit macet tersebut perlu disadari oleh bank agar bank dapat mencegah atau menangani dengan baik.

Adapun beberapa penyebab kredit macet menurut Rivai (2007:478) adalah sebagai berikut:

1. Karena Kesalahan Bank

- a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah
- b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber-sumber pembayaran kembali
- c. Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah
- d. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
- e. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
- f. Terlalu agresif
- g. Pemberian kelonggaran terlalu banyak
- h. Kurang pengalaman dari pejabat kredit
- i. Pejabat kredit mudah dipengaruhi, diintimidasi, atau dipaksa oleh calon nasabah
- j. Kurang berfungsinya *credit recovery officer*

- k. Keyakinan yang berlebihan
 - l. Kurang mengadakan *review*, minta laporan. dan menganalisis laporan keuangan serta informasi-informasi kredit lainnya
 - m. Kurang mengadakan kunjungan pada lokasi nasabah
 - n. Kurang mengadakan kontak dengan nasabah
 - o. Pemberian kredit terlalu banyak tanpa disadari
 - p. Campur tangan yang berlebihan dari pemilik
 - q. Pengikatan agunan kurang sempurna
 - r. Ada kepentingan pribadi pejabat bank
 - s. Kompromi terhadap prinsip-prinsip perkreditan
 - t. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat
2. Karena Kesalahan Nasabah
- a. Nasabah tidak kompeten
 - b. Nasabah tidak atau kurang pengalaman
 - c. Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya
 - d. Nasabah tidak jujur
 - e. Nasabah serakah
3. Faktor *Exsternal*

Akibat perubahan pada *external environment* diidentifikasi penyebab timbulnya kredit macet, seperti perubahan-perubahan *political* dan *legal environment*, deregulasi sektor *real*, *financial* dan ekonomi menimbulkan pengaruh yang merugikan keadaan seorang

debitur. Perubahan tersebut merupakan tantangan terus-menerus yang dihadapi oleh pemilik dan pengelola perusahaan. Satu kunci menuju pengelolaan sukses dari suatu usaha adalah kemampuan mengantisipasi perubahan dan cukup *fleksibel* dalam mengelola usahanya. Sebagai akibat gagalnya pengelola dengan tepat mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, seperti:

- a. Kondisi perekonomian
- b. Perubahan-perubahan peraturan
- c. Bencana alam

J. Pengendalian Kredit Macet

Menurut Drs. Malayu S. P, Hasibuan dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank (2009:105) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu data ditarik kembali bersama dengan bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

Untuk penyelamatan keredit yang macet dan tidak tertagih akibat kesulitan debitur untuk melunasi hutang-hutangnya. Maka kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Menurut *Hasibuan (2006:115)* Kredit macet dapat diselesaikan dengan cara berikut:

1. *Reschedulling*

Reschedulling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar menurut bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2. *Reconditioning*

Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk dana dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi equity perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan dan kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3. *Restructuring*

Restructuring atau penataan ulang bank adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a. Penambahan dana bank,
- b. Konversi sebagian atau seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau
- c. Konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

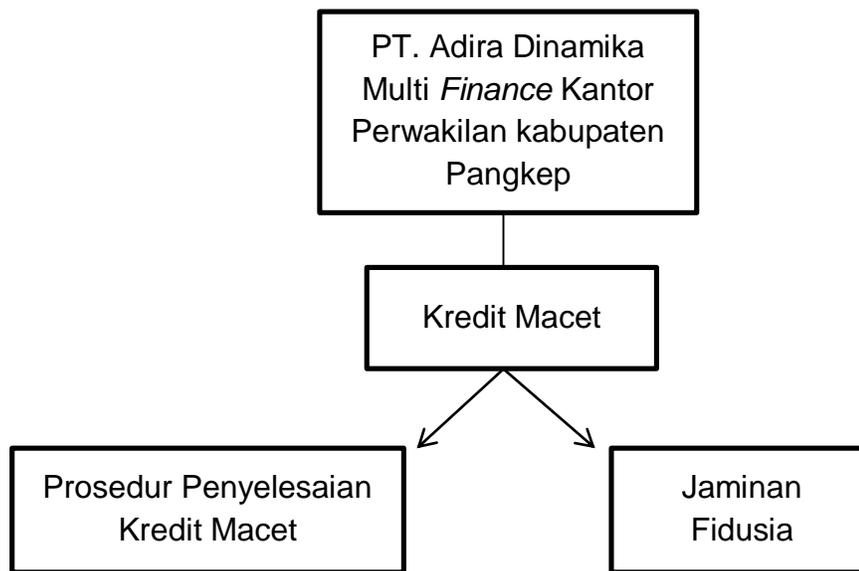
4. *Liquidation*

Liquidation atau likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dilakukan dengan:

- 1) Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditetapkan bank, dan pembayarannya tetap dikuasai bank.
- 2) Penjualan agunan dilakukan melalui lelang dan hasil penjualan diterima oleh bank untuk membayar pinjamannya.
- 3) Bagi bank negara diselesaikan BUPN dengan melelang agunan untuk membayar pinjaman nasabah.

- 4) Agunan disita pengadilan negeri lalu dilelang untuk membayar utang debitur.
- 5) Agunan dibeli bank untuk dijadikan *asset* tetap.

K. Kerangka Fikir



Daftar Gambar. 2.1

PT. Adira Dinamika Multi *Finance* merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan kredit, dengan resiko kredit macet yang besar namun langkah yang dilakukan Adira dalam menangani kredit macet mempunyai prosedur yang resmi dengan perlindungan jaminan fidusia.

BAB III

METODE PENULISAN

A. Waktu dan Tempat Magang

Penulisan tugas akhir ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan 14 Maret 2019 pada PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep yang beralamat di jalan Sultan Hasanuddin Pangkep.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik penelitian lapangan adalah teknik yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dengan cara:
 - a. Teknik pengamatan (*Observasi*) adalah pencatatan secara langsung dari sistematis dan objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata kegiatan perusahaan.
 - b. Teknik wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada perusahaan dengan dasar tujuan penelitian
2. Teknik Kepustakaan (*Library Reserch*) adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengutip dari buku- buku yang ada kaitannya dengan objek yang sedang diteliti oleh penulis.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Kualitatif yaitu data lainnya yang diperoleh dari tempat penelitian berupa informasi dan keterangan- keterangan baik secara tulisan maupun lisan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian khususnya dibagian kredit PT. Adira *Finance* Pangkep
- b. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari dalam dan luar perusahaan atau yang bersumber dari buku, media cetak, internet serta teori. Teori yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas.

D. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode *deskriptif* adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Adira Dinamika Multi *Finance*

PT Adira Dinamika Multi *Finance* Tbk atau Adira *Finance* didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira *Finance* berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira *Finance* hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira *Finance* mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira *Finance*. Adira *Finance* pun menjadi bagian Temasek *Holdings* yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura.

Pada 2012, Adira *Finance* menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan durables bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira *Finance* mengoperasikan 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan,

untuk melayani 3 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari Rp40 triliun. Adira *Finance* senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Melalui identitas dan janji brand “Sahabat Setia Selamanya”, Adira *Finance* berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal itu dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan konsumen.

B. Visi dan Misi PT. Adira Dinamika Multi *Finance*

1. Visi PT. Adira Dinamika Multi *Finance*

“Menciptakan nilai bersama demi kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia”

2. Misi PT. Adira Dinamika Multi *Finance*

- a. Menyediakan produk dan layanan sesuai siklus kehidupan pelanggan
- b. Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan
- c. Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

C. Budaya Perusahaan

ADIRA TOP selalu menjadi bagian dari nilai-nilai pribadi setiap karyawan Adira *Finance*, dan merupakan suatu budaya yang menggerakkan aktivitas bisnis Perusahaan.

1. (*Advance*) Keunggulan

Menyumbang ide-ide perbaikan

2. (*Discipline*) Disiplin

Menuntaskan setiap tahapan proses kerja dengan hasil berkualitas

3. (*Integrity*) Integritas

Mendedikasikan komitmen dan kesetiaan

4. (*Reliable*) Dapat Diandalkan

Melaksanakan peran dan bertanggung jawab

5. (*Accountable*) Bertanggung jawab

Melaksanakan pekerjaan dengan tuntas

6. (*Teamwork*) Kerjasama

Memastikan tak seorang pun tertinggal

7. (*Obsessed*) Motivasi tinggi

Mengupayakan yang terbaik

8. (*Professional*) Profesional

Komitmen dengan pencapaian hasil

D. Pemegang saham

Pada tahun 2009, PT. Danamon Tbk Indonesia menambah 20% kepemilikan ADMF menjadi 95%, sedangkan 0,42% saham adira dimiliki oleh PT. Asuransi Adira Dinamika dan 4,58% saham adira dimiliki oleh public.

E. Badan Hukum

1. Mendirikan perusahaan pembiayaan telah diatur dalam POJK No.28/POJK.5/2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan. Perusahaan pembiayaan terbagi dua jenis yakni perseroan terbatas dan koperasi. Kepemilikan saham perseroan terbatas terbuka bagi siapa saja, sedangkan kepemilikan saham koperasi diatur berdasarkan undang-undang mengenai perkoprasian
2. Kegiatan perusahaan pembiayaan juga diatur oleh OJK dengan POJK No.29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Kegiatan usaha tersebut, meliputi Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, *Operating Lease*, dan *Fee Based Income*

F. Produk PT. Adira Dinamika Multi *Finance*

1. Kredit mobil dan motor

Adira Finance sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia menawarkan kemudahan bagi para

Sahabatnya untuk memiliki kendaraan (mobil baru dan bekas) berbagai merek dengan persyaratan kredit yang mudah, tenor yang panjang, layanan informasi Dering Adira 1500 511, jaringan pelayanan di lebih dari 500 jaringan usaha di Indonesia serta sistem penyimpanan BPKB yang aman. Adira *Finance* pun memiliki dua sistem pembiayaan yang dapat dipilih nasabah (konvensional dan syariah).

2. Kredit multiguna

Jenis kredit multiguna ini merupakan salah satu fasilitas kredit dari adira yang bisa dimanfaatkan nasabahnya untuk keperluan pembiayaan pendidikan, kesehatan, renovasi rumah, bahkan bisa digunakan untuk kebutuhan konsumtif misalnya, biaya traveling dan pernikahan.

3. Kredit *furniture* dan elektronik

Adira *Finance* sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia menawarkan kemudahan bagi para Sahabatnya untuk memiliki produk elektronik seperti laptop, kulkas, AC, mesin cuci, TV, serta perabotan rumah tangga seperti furnitur, lemari, dan lain-lain dari berbagai merek dengan persyaratan kredit yang mudah, pilihan pembayaran yang banyak, dan layanan informasi yang bersahabat (Dering Adira 1500 511). Adira *Finance* pun memiliki

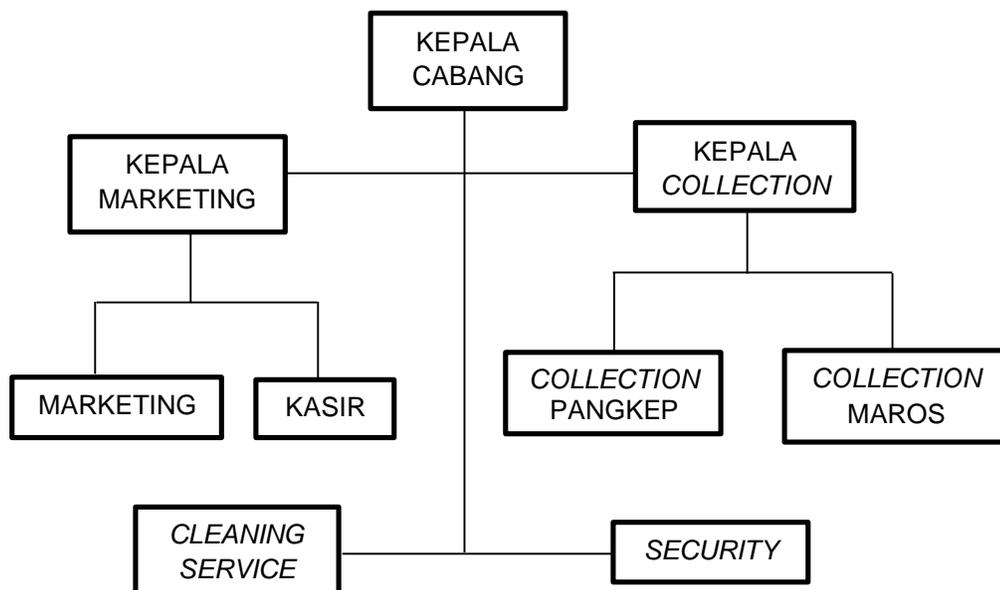
dua sistem pembiayaan yang dapat dipilih nasabah (konvensional dan syariah).

G. Struktur Organisasi

Untuk membantu kelancaran kerja dalam pelaksanaan tugas suatu organisasi, maka diperlukan pembagian tugas yang jelas dan tegas diantara masing-masing satuan organisasi.

Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Adira Dinamika Multi *Finance* R.O Pangkep.

STRUKTUR ORGANISASI PT. ADMF R.O PANGKEP



Daftar Gambar. 4.1

BAB V

PEMBAHASAN

A. Fakto-faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada PT. Adira Dinamika Multi *Finance* R.O Pangkep

Faktor-faktor penyebab kredit macet merupakan hal-hal yang sering menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak kreditur seperti yang sudah di janjikan.

Faktor-faktor penyebab kredit macet yang menjadi kendala bagi PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep dalam usaha perkreditan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal.
 - a. Kegagalan usaha debitur

Banyak pinjaman debitur yang digunakan untuk modal kerja namun karena manajemen salah atau karena kondisi tertentu maka usaha yang dilakukan debitur tersebut menjadi bangkrut sehingga pinjaman tersebut tidak dapat tertagih lagi.

- b. Musibah

Faktor musibah tersebut cukup sulit untuk diprediksi karena debitur tidak akan mampu mengetahui kejadian-kejadian yang akan terjadi terkait dengan adanya musibah tersebut.

c. Unit Jaminan Hilang

Faktor ini menjadi salah satu alasan debitur tidak membayar angsuran tepat waktu pada PT. Adira Dinamika Multi *Finance* R.O Pangkep, tetapi hal ini terkadang tidak menjadi masalah ketika jaminan tersebut sudah memegang hak asuransi.

2. Faktor internal

a. Kesalahan petugas dalam menganalisa calon debitur

Kesalahan petugas tersebut merupakan factor internal yang paling dominan menyebabkan kredit macet. Hal ini dikarenakan bila petugas melakukan kesalahan atau kurang teliti dalam menganalisa calon debitur, maka pihak Adira kurang dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga angsuran.

b. Kurangnya kejelian petugas dalam melakukan survei jaminan

Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan pegawai bagian kredit, sehingga terjadi kemungkinan petugas Adira kurang jeli dalam melakukan survei jaminan kredit yang akan digunakan oleh calon debitur sehingga taksiran harga jaminan dapat lebih rendah dari harga yang seharusnya.

c. Kurangnya pengawasan kredit

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank terhadap para debiturnya, sehingga

debitur akan semakin mudah dalam melakukan segala sesuatu yang sebenarnya merupakan kesalahan atau pelanggaran dan hal ini dapat berdampak pada banyaknya kredit yang tidak dapat tertagih.

B. Strategi Dalam Menghadapi Kredit Macet

Sejalan dengan visi misi PT. Adira *Finance*, memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Apabila ada kredit yang tidak tertagih atau bermasalah maka ini resiko dari pemberian kredit. Untuk menyelamatkan kredit yang bermasalah dan tidak tertagih akibat kesulitan debitur membayar hutang-hutangnya, maka PT. Adira *Finance* melakukan kebijakan dalam penyelesaian kredit macet.

Adapun strategi- strategi yang dilakukan dalam oleh pihak Adira Fianance dalam menghadapi kredit macet adalah:

a. Melakukan penagihan pada nasabah

Tahap ini dilakukan pihak bank bertujuan agar nasabah mau membayarkan kewajiban angsuran kreditnya pada pihak Adira.

b. Melakukan komunikasi melalui via telepon

Kebijakan ini bertujuan mengingatkan keterlambatan angsuran dengan jangka waktu yang telah di tentukan.

c. Peninjauan lokasi

Merupakan salah satu carapihak Adira untuk mengetahui penyebab debitur bermasalah dalam kewajiban angsuran kreditnya.

C. Prosedur Penyelesaian Kredit Macet

Penyelamatan kredit yang sudah diuraikan kadangkala tidak cukup membantu nasabah untuk pulih dalam menjalankan bisnisnya maupun mencegah timbulnya kerugian lebih lanjut bagi Adira terkait fasilitas kredit yang diberikan. Dalam kondisi ini mau tidak mau pihak Adira harus dapat mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya dengan debitur melalui penyelesaian kredit. Penyelesaian kredit merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak Adira dimana setelah dilakukan identifikasi dan tindakan penyelamatan.

Adira sendiri meyakini bahwa debitur yang sudah tidak mempunyai prospek untuk melaksanakan kewajiban terkait fasilitas kredit yang diberikan termasuk sudah memasuki kategori kredit macet. Selain itu, penyelesaian kredit yang dilakukan oleh pihak Adira adalah untuk mengamankan Adira dari resiko kerugian yang semakin besar melalui upaya pelunasan kembali atas fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh PT. Adira finance dalam menindak lanjuti kredit macet adalah sebagai berikut:

- a. Pemetaan debitur sesuai wilayah dan nominal, artinya mengklasifikasi debitur sesuai dengan wilayah dan nominal yang diajukan dalam permohonan kredit.
- b. Melakukan penagihan melalui SMS, atau via telepon, artinya melakukan pemberitahuan atau mengingatkan bahwa sudah mendekati jatuh tempo melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian yang disepakati oleh debitur dengan pihak Adira
- c. Melakukan kunjungan kerumah debitur, artinya pihak Adira melakukan upaya penagihan kepada debitur untuk menyelesaikan kewajibannya kepada Adira terkait tunggakan pokok, angsuran denda, dan biaya lainnya, serta melakukan pembinaan terhadap nasabah/debitur.
- d. Ditagih secara insentif baik lisan ataupun tertulis dengan perincian tunggakan pokok dan denda.
- e. Melakukan negosiasi kepada nasabah untuk melakukan perubahan jatuh tempo agar dapat mempermudah nasabah untuk melunasi kewajibannya terhadap Adira.
- f. Mencari mediasi kepada keluarga nasabah baik itu orangtua, saudara, atau orang-orang yang disegani oleh nasabah, artinya melakukan pendekatan kepada keluarga nasabah dan melakukan pembinaan agar nasabah dapat melunasi kewajibannya.

- g. Memberikan surat peringatan isi surat tersebut yakni sebuah peringatan agar nasabah segera melaksanakan kewajibannya atau akan dilakukan tindakan lebih lanjut seperti penitipan unit jaminan.
- h. Mengeluarkan surat pernyataan dimana isi pernyataan tersebut pihak nasabah bersedia memberikan unit jaminan kepada pihak Adira jika tidak melakukan pembayaran sesuai tanggal yg di sepakati oleh nasabah dan Adira dalam surat pernyataan tersebut.
- i. Penerbitan surat penarikan yang dimana terjadi berdasarakan ketidak mampuan nasabah menurut Adira benar-benar tidak dapat dibantu untuk membayar kewajibannya, langkah ini dapat dikalukan dengan penarikan unit jaminan lalu dilelang untuk pembayaran hutang nasabah yang bersangkutan.

Contoh kasus yang terjadi pada nasabah PT. Adira Dinamika Multi *Finance* R.O Pangkep

Bapak Rudi mengajukan permohonan kredit multiguna dengan jaminan bpkb motor dengan nominal pemohon menginginkan dana sebesar 10 jt untuk keperluan, pada saat itu pihak Adira belum memutuskan kelayakan pinjaman sebelum melakukan verifikasi terhadap motor yang dijadikan jaminan. Setelah dilakukan verifikasi, pihak adira menganggap pimjaman Pak Rudi untuk direalisasikan

dengan nominal 10 juta. Dalam proses pembayaran pinjaman dibulan ke 3 Pak Rudi mengalami masalah hingga tidak dapat membayar pinjamannya sesuai tanggal yang ditentukan oleh pihak Adira, maka hal tersebut dikategorikan macet oleh pihak Adira, adapun faktor penyebab kredit macet pak Rudi yakni dikarenakan usaha yang dijalani bangkrut, pak Rudi tidak bisa mencari alternatif lain untuk melaksanakan kewajibannya terhadap Adira. Adapun prosedur penyelesaian yang dilakukan Adira yakni:

1. Pemetaan debitur sesuai wilayah, nominal dan permasalahannya melakukan klasifikasi debitur.
2. Melakukan penagihan via SMS dan telepon disertai kunjungan ke rumah pak Rudi.
3. Berhubung tidak ada tanggapan maka pihak Adira melakukan pembuatan surat peringatan disertai surat pernyataan untuk melakukan pembayaran sesuai waktu yang telah ditentukan.
4. Di karenakan pak Rudi sudah tidak bisa melakukan pembayaran maka pihak Adira menerbitkan surat penarikan unit jaminan yang disepakati oleh pihak Adira dengan pak Rudi.
5. Setelah dilakukan penarikan pihak Adira melakukan lelang terhadap jaminan pak Rudi untuk melunasi utang tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep yakni meliputi faktor eksternal dan faktor internal, namun ada pula strategi dari pihak Adira untuk mengatasi masalah kredit macet dengan melakukan penagihan baik melalui via SMS dan telepon atau pun melakukan kunjungan langsung, namun dibalik strategi tersebut pihak Adira tidak dapat menutup kemungkinan terhindar dari kredit macet, maka pihak Adira melakukan penyelesaian kredit macet dari tahap penagihan, peringatan, penerbitan surat penarikan dan penarikan unit jaminan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan diatas maka penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat digunakan oleh pihak PT. Adira Dinamika Multi *Finance* Pangkep dalam mengatasi masalah kredit macet, yakni pihak Adira perlu melakukan strategi lebih yang selama ini dilakukan secara berkesinambungan misalnya dengan melakukan tinjauan lokasi yang dilakukan secara bertahap dengan penekanan kepada nasabah untuk melunasi kewajibannya, dan begitu pula dalam

pemberian kredit agar pihak Adira lebih teliti dalam seleksi terhadap calon debiturnya apakah telah sesuai dengan prinsip perkreditan yakni 5C guna pengamanan kredit yang diberikan sehingga dapat memperkecil terjadinya kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Firdaus, Rahmat Dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: KencanaPradana bMedia Group.
- Malayu. 2006. *Manajemen Perkreditan*
- Malayu. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi aksara
- Muslahuddin.2004. *Sistem Perbankan Dalam Islam*.Jakarta: RinikaCipta.
- Rivai. 2007. *Bank Dan Financial Instution Manajement*.Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Raymond P. Kent. *Money and Banking*, Edisi 5, Holy, Rinehart and Winston, Inc, New. York, 1966.
- PT. Adira Finance